

## **Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV SDN Silampayang Patimasang**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Silampayang? Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN Silampayang. Penelitian dilaksanakan di SDN Silampayang, melibatkan 18 orang siswa terdiri atas 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan diperoleh daya serap siswa 48,88% dan ketuntasan belajar klasikal 30%, pada tindakan siklus I diperoleh daya serap siswa 74,44% dan ketuntasan klasikal 50% perolehan ini terjadi peningkatan pada tindakan siklus II dengan perolehan daya serap siswa mencapai 87,77% sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,88%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai daya serap individu minimal 65 dan ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan minimal yaitu 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Silampayang.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, IPS, dan Metode Kerja Kelompok.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha menciptakan generasi penerus yang tangguh dan mampu mewarisi serta memperjuangkan bangsanya. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yakni untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Semua aspek tersebut menjadi target pencapaian semua kegiatan pendidikan dan pengajaran

sekolah dan masyarakat. Tolak ukurnya berupa perubahan-perubahan tingkah laku siswa dengan melihat langsung besarnya kadar hasil pendidikan yang dicapai melalui perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Guru mewujudkan perubahan perilaku siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan, salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran yakni guru. Hal ini disebabkan fungsi utama guru yakni merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Sejalan itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan bahwa kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan akibat rendahnya keberhasilan pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV, berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain penyiapan kurikulum dan perangkat pembelajaran, ketersediaan media, dan pembinaan keterampilan mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran disebabkan oleh kegiatan pembelajaran selama yang ini dilaksanakan menjadikan siswa hanya bertindak pasif menerima informasi. Sementara itu, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya, siswa kurang dilibatkan untuk mendiskusikan materi yang disajikan, akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuannya. Sebagai hasilnya siswa sekedar memperoleh informasi kemudian menghafalnya. Padahal yang lebih penting dalam pembelajaran adalah bagaimana guru memberikan pengalaman berarti kepada siswa yang dapat meninggalkan bekas.

Oleh karena itu, pembelajaran IPS diarahkan pada fakta-fakta yang bersifat kontekstual agar siswa yang mempelajari materi IPS dapat dengan mudah memahaminya sehingga hasil belajarnya dapat tercapai sesuai standar minimal hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah 75% (KTSP Sekolah).

Berdasarkan hal di atas, bila dilihat pada kenyataan tentang kualitas pembelajaran (data kualitatif) di tempat penelitian SDN Silampayang kelas IV

pada tanggal 03 Maret 2014 sesuai hasil wawancara dengan teman sejawat di peroleh informasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal.
2. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru hanya memberikan materi yang dipelajari secara langsung kemudian diakhiri dengan materi latihan soal.
3. Pada waktu pembelajaran di kelas, guru biasa membagi siswa dalam kelompok belajar akan tetapi pembagian kelompok belajar tersebut hanya berdasarkan tempat duduk, sehingga memungkinkan kelompok siswa yang pintar lebih mendominasi dari pada kelompok siswa yang rendah kemampuannya.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa sangat rendah hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa (data kuantitatif) ketuntasan belajar klasikal 58% dan daya serap klasikal 60% hal ini belum mencapai standar minimal pelajaran IPS 65% pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

Melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dikatakan belum memenuhi standar minimal hasil belajar IPS 75%. Maka hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dengan suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Kerja Kelompok. Metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Silampayang.

Oleh karena itu, sudah saatnya siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya. Peran guru sebagai pemberi ilmu, sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengonstruksi pengetahuan sendiri. Menurut Uzer Usman, (2012) bahwa guru sebagai fasilitator, memungkinkan tercapainya kondisi dan meningkatnya hasil belajar bagi subjek didik dalam mengikuti proses pendidikan.

Dalam upaya menjembatani kondisi dari permasalahan di atas, salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah mengadakan perubahan dan perbaikan pada aspek pembelajaran yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan uraian tersebut, Abin Syamsudin (2006) berpendapat bahwa konsekwensinya

adalah materi yang dipelajari harus menarik hasil belajar peserta didik dan menantang sehingga mereka asyik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu langkah yang dimaksud pada uraian di atas, yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil dan hasil belajar siswa adalah metode kerja kelompok. Sebab lewat metode yang praktis, efisien, dan menitikberatkan langsung pada kemampuan siswa, diharapkan dapat memberi stimulan serta motivasi para peserta didik untuk mengeluarkan potensi dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas IV SDN Silampayang.

Menurut Mulyana dan Nana (2011:1.42) belajar merupakan perubahan perilaku sebagai fungsi pengalaman, yang mencakup perubahan-perubahan afektif, psikomotorik, dan kognitif, yang tidak dihasilkan oleh sebab-sebab lain. Menurut Asrori (2011:6) belajar berlangsung melalui lima alat indra yaitu penglihatan, pendengaran, pembauan, pengecapan, dan sentuhan. Sehingga belajar dapat difahami sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.

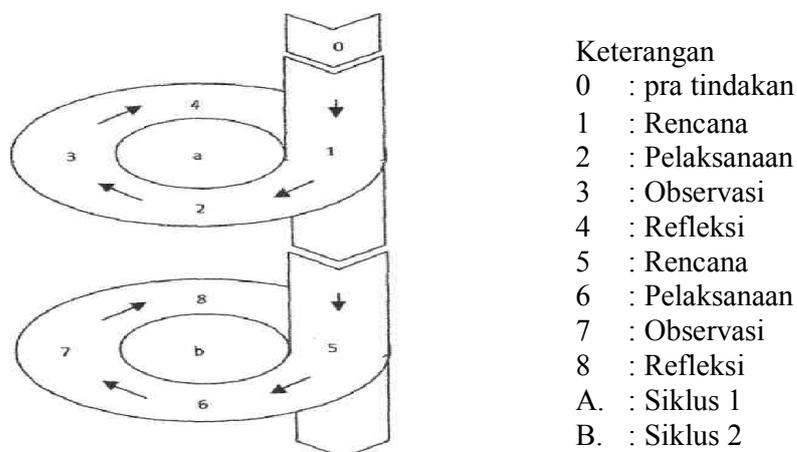
Secara sederhana menurut Nasution (2013:36) tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Yang terwujud sebagai hasil belajar. Yang menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Muhtar (2007: 65), berpendapat bahwa metode kerja kelompok merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Selanjutnya Uzer Usman (2012:65) juga mengemukakan beberapa tujuan dan manfaat metode kerja kelompok antara lain :

1. Menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuan
3. Mempertinggi rasa tanggungjawab untuk melaksanakan keputusan diskusi
4. Membina sikap hati-hati terhadap pendirian sendiri.

## II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart *dalam* Dahlia (2012:132). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Dahlia, 2012: 132)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Silampayang. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 18 orang siswa, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan minimal dua siklus dimana setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif: 1) data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi pelajaran IPS yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir dan 2) data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan.

Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pelajaran IPS, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

3. Catatan Lapangan

Catatan ini bersifat lebih umum, yang menyangkut tempat penelitian, baik dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan.

Teknik analisis data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN Silampayang).

$$1. \text{Persentase daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum soal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 65%.

$$2. \text{Ketuntasan belajar secara Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 70% siswa yang telah tuntas.

Teknik analisis data kualitatif dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi catatan lapangan dan pemberian tes.

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Muslich (2010:91) adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Suryanto, 2009:2.58), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas IV SDN Silampayang selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kategori Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Silampayang.

Kegiatan penelitian ini terdiri dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pra tindakan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Mengkonfirmasi teman sejawat (Observer) dan memastikan kesediaannya mendampingi peneliti.
2. Melakukan konsultasi ke dosen pembimbing untuk pemantapan pelaksanaan tindakan.
3. Melaksanakan tes awal.

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersiklus dan terdiri dari empat fase: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS materi kenampakan alam di Indonesia yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kerja kelompok.
- 2) Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Membuat lembar kegiatan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan tes akhir tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menggunakan mengoptimalkan pemberian tugas.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa maupun peneliti yang akan dilakukan oleh teman sejawat dari SDN Silampayang.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Silampayang. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Pra Tindakan**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal guna mengumpulkan informasi tentang kelemahan-kelemahan apa saja yang ada di dalam kelas dan untuk mengetahui kondisi siswa yang menjadi subjek penelitian. Selain itu diberikan tes awal guna mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang materi yang akan di ajarkan. Adapun hasil tes awal pra tindakan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Hasil Tes Pra Tindakan

No	Informasi/Data	Hasil
1	Skor Tertinggi	80
2	Skor Terendah	0
3	Jumlah Siswa	18
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	6
5	Presentase Ketuntasan Klasikal	30%
6	Presentase Daya Serap Klasikal	48,88%

#### **Hasil Tindakan Siklus I**

Pada tindakan siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus I direkam dalam lembar observasi, baik aktivitas guru dan maupun aktivitas siswa sebagai berikut.

##### 1) Data Hasil Observasi Guru (peneliti) siklus I

Adapun hasil observasi dari kegiatan guru dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Guru Siklus I

<b>Uraian</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1. Terampil membuka pelajaran		√		
2. Tujuan pelajaran yang akan dicapai jelas		√		
3. Memanfaatkan berbagai teknik dan variasi pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa			√	
4. Berusaha menciptakan suasana yang komunikatif dan menyenangkan			√	
5. Mengorganisasikan langkah-langkah kegiatan dengan sistematis dan mengarah pada pencapaian tujuan			√	
6. Membentuk kelompok-kelompok siswa (learning community)				√
7. Memberikan tugas kepada siswa/kelompok dengan petunjuk yang jelas				√
8. Memberikan bimbingan kepada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan			√	
9. Memberikan perhatian secara merata kepada setiap kelompok/siswa			√	
10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide/gagasan			√	
11. Terampil menutup pelajaran			√	
12. Menggunakan metode yang bervariasi			√	
13. Metode sesuai dengan materi			√	
14. Metode yang digunakan memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal			√	
15. Penggunaan media yang sesuai				√
16. Sesuai tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa				√
17. Menarik minat siswa				√
18. Memungkinkan siswa aktif/berpartisipasi didalam KBM				√
19. Memungkinkan siswa mempunyai peluang yang seluas-luasnya untuk mengembangkan empat aspek keterampilan bagi siswa				√
20. Menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar (menyenangkan)				√
21. Memudahkan siswa untuk mengingat kembali pengetahuan yang mereka miliki				√
22. Memberikan peluang siswa untuk menunjukkan hasil kerja mereka				√
23. Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil				√

<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>11</b>
---------------	----------	-----------	-----------

2) Data Hasil Observasi siswa siklus I

Adapun hasil observasi dari aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Siswa Siklus I

NO	Nama	Keaktifan dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas								
		Bertanya			Menjawab Pertanyaan			Mengerjakan Tugas		
		aktif	kurang aktif	tidak aktif	aktif	kurang aktif	tidak aktif	aktif	kurang aktif	tidak aktif
1.	Ajeng Aprilia		√				√		√	
2.	Asni	√			√			√		
3.	Abd Malik	√				√			√	
4.	Asri	√			√			√		
5.	Darwanto	√				√		√		
6.	Fatriani	√			√			√		
7.	Gilang Rambu	√			√			√		
8.	Rizal Dwi	√			√			√		
9.	Rahmat Hidayat		√			√			√	
10.	Mahardika		√			√			√	
11.	Maulana		√			√			√	
12.	Moh Torik		√			√			√	
13.	Nur Fatima		√			√			√	
14.	Sri Wulandari	√			√			√		
15.	Putra Aditya	√			√			√		
16.	Moh Zulkifli			√		√			√	
17.	Sindi Karolina	√			√			√		
18.	Edi	√			√			√		
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>17</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>8</b>	<b>0</b>

3) Data Hasil Evaluasi siswa siklus I

Data hasil evaluasi hasil belajar siswa kelas IV IPS diperoleh melalui tes akhir pada siklus pertama di akhir tindakan dengan menggunakan metode kerja kelompok. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh dapat dilihat tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Analisis Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Informasi/Data	Hasil
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	40
3	Jumlah Siswa	18
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	9
5	Presentase Ketuntasan Klasikal	50%
6	Presentase Daya Serap Klasikal	74,44%

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus I dianggap belum berhasil sebab masih ada kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan ada kelebihan yang perlu dipertahankan.

Adapun kelemahan pada tindakan siklus I dari aspek guru yaitu guru masih kurang terampil dalam membuka pelajaran serta penyampaian tujuan pembelajaran kurang jelas. Hal ini membuat siswa terkesan tidak siap dalam mengikuti pembelajaran dan mereka kurang paham dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Dengan demikian pada tindakan siklus II perlu dilakukan perbaikan yaitu dengan cara guru membuka pelajaran lebih bersemangat dan mampu memotivasi siswa serta dalam menyampaikan tujuan pembelajaran harus jelas dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga siswa paham dan mengerti apa yang disampaikan guru.

Dari aspek siswa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru serta mengerjakan tugas. Upaya yang perlu dilakukan yaitu guru harus memberi penguatan kepada siswa agar mereka aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Adapun kelebihan yang perlu dipertahankan pada siklus I dari aspek guru yaitu guru mampu membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen serta memberikan tugas dengan petunjuk yang jelas, guru mampu menarik minat

siswa untuk belajar serta guru dapat menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran.

### **Hasil Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Hanya saja kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I diminimalisir. Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut:

#### 1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru siklus II

Adapun hasil observasi dari kegiatan guru (peneliti) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil Observasi Guru Siklus II

<b>Uraian</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1. Terampil membuka pelajaran			√	
2. Tujuan pelajaran yang akan dicapai jelas			√	
3. Memanfaatkan berbagai teknik dan variasi pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa			√	
4. Berusaha menciptakan suasana yang komunikatif dan menyenangkan				√
5. Mengorganisasikan langkah-langkah kegiatan dengan sistematis dan mengarah pada pencapaian tujuan				√
6. Membentuk kelompok-kelompok siswa (learning community)				√
7. Memberikan tugas kepada siswa/kelompok dengan petunjuk yang jelas				√
8. Memberikan bimbingan kepada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan			√	
9. Memberikan perhatian secara merata kepada setiap kelompok/siswa			√	
10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide/gagasan			√	
11. Terampil menutup pelajaran				√
12. Menggunakan metode yang bervariasi			√	
13. Metode sesuai dengan materi				√
14. Metode yang digunakan memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal				√
15. Penggunaan media yang sesuai				√

16. Sesuai tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa				√
17. Menarik minat siswa				√
18. Memungkinkan siswa aktif/berpartisipasi didalam KBM				√
19. Memungkinkan siswa mempunyai peluang yang seluas-luasnya untuk mengembangkan empat aspek keterampilan bagi siswa				√
20. Menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar (menyenangkan)				√
21. Memudahkan siswa untuk mengingat kembali pengetahuan yang mereka miliki				√
22. Memberikan peluang siswa untuk menunjukkan hasil kerja mereka				√
23. Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil				√
<b>Jumlah</b>			<b>7</b>	<b>16</b>

2) Data Hasil Observasi Siswa siklus II

Adapun hasil observasi dari aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6.** Hasil Observasi Siswa Siklus II

NO	Nama	Keaktifan dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas								
		Bertanya			Menjawab Pertanyaan			Mengerjakan Tugas		
		aktif	kurang aktif	tidak aktif	aktif	kurang aktif	tidak aktif	aktif	kurang aktif	tidak aktif
1.	Ajeng Aprilia		√			√		√		
2.	Asni	√			√			√		
3.	Abd Malik	√			√			√		
4.	Asri	√			√			√		
5.	Darwanto	√			√			√		
6.	Fatriani	√			√			√		
7.	Gilang Rambu	√			√			√		
8.	Rizal Dwi	√			√			√		
9.	Rahmat Hidayat	√			√			√		
10.	Mahardika	√			√			√		
11.	Maulana	√			√			√		
12.	Moh Torik	√			√			√		
13.	Nur Fatima	√			√			√		
14.	Sri Wulandari	√			√			√		
15.	Putra Aditya	√			√			√		
16.	Moh	√			√			√		

	Zulkifli								
17.	Sindi Karolina	√			√			√	
18.	Edi	√			√			√	
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>0</b>

### 3) Data Hasil Evaluasi siklus II

Data hasil evaluasi hasil belajar siswa kelas IV IPS diperoleh melalui tes akhir pada siklus kedua di akhir tindakan dengan menggunakan metode kerja kelompok. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh dapat dilihat tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7.** Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Informasi/Data	Hasil
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	60
3	Jumlah Siswa	18
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	16
5	Presentase Ketuntasan Klasikal	88,88%
6	Presentase Daya Serap Klasikal	87,77%

### 4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II semua aspek pengamatan baik aktifitas guru maupun siswa sudah masuk kriteria sangat baik. Begitupun dengan hasil belajar siswa ketuntasan klasikal dan Daya Serap klasikal telah mencapai Indikator keberhasilan kinerja sehingga pada siklus II dianggap pembelajaran telah berhasil.

### Pembahasan

Dalam pembahasan, hasil penelitian ini dimulai dari kegiatan pra tindakan (perencanaan), pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti mengadakan tes awal hasil belajar siswa dalam IPS. Berdasarkan tes awal diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih rendah atau kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam IPS kata, dengan lafal dan intonasi yang tepat dan jelas. Hal ini disebabkan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang menarik perhatian siswa. Oleh

karena itu penulis mencari solusi untuk mengatasinya dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Adapun hasil pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Siklus Pertama

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat (teman sejawat) terhadap aktifitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil bahwa guru (peneliti) telah melaksanakan dan melakukan proses pembelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh menunjukkan tidak ada satupun nilai yang sangat kurang, sementara nilai cukup ada 2, nilai baik ada 10 dan nilai sangat baik ada 11 dari 23 kriteria yang ada.

Persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih perlu ditingkatkan karena hasil yang diinginkan yakni dari 23 kriteria masih diperoleh 2 nilai cukup. Oleh karena itu kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi ke siklus yang kedua.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer tentang aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran diperoleh data dalam proses pembelajaran, aktifitas siswa kelas IV SDN Silampayang dalam proses belajar mengajar IPS belum maksimal karena masih ada di antara siswa yang kurang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya refleksi untuk memperbaiki kelemahan yang dilakukan guru baik pada penyajian materi maupun pada metode yang digunakan.

Hasil evaluasi hasil belajar siswa IPS menggunakan metode kerja kelompok pada siklus pertama dikategorikan belum berhasil karena daya serap siswa 74,44% serta ketuntasan belajar klasikal hanya 50%, maka hasil belajar kelas IV SDN Silampayang melalui penggunaan metode kerja kelompok perlu melakukan tindakan peningkatan pada siklus kedua.

Pada siklus pertama nilai siswa yang mencapai ketuntasan individu ada 9 orang sehingga diperoleh presentase ketuntasan klasikal 50% dengan perolehan nilai rata-rata daya serap siswa sebesar 74,44%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 80% untuk Ketuntasan Belajar

Klasikal dan 65% untuk Daya serap siswa minimal 65%, maka ketuntasan belajar kasikal belum mencapai indikator dan daya serap siswa telah mencapai indikator. Meskipun demikian, jika salah satu aspek belum mencapai indikator yang ditetapkan maka dikategorikan belum berhasil. Dengan demikian berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus kedua.

## 2. Siklus kedua

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi guru, diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pada proses pembelajaran melalui pengamatan dengan penilaian guru (teman sejawat) di kelas IV SDN Silampayang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada satupun yang dinilai sangat kurang, kurang, nilai baik diperoleh 7 kriteria, dan nilai sangat baik diperoleh 16 kriteria.

Pada siklus pertama, kegiatan guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar di kelas masih terdapat 2 nilai cukup dari 23 kategori penilaian setelah melakukan refleksi pada siklus pertama untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan guru (peneliti) bersama teman guru pengamat, maka pada siklus kedua terjadi peningkatan hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada satupun yang dinilai sangat kurang, kurang ataupun cukup yang ada adalah nilai baik dan sangat baik, hal ini membuktikan bahwa guru pada kegiatan proses belajar mengajar siklus kedua mengalami peningkatan.

Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah mencapai kriteria maksimal karena dari 23 aspek yang diamati dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tidak ada diperoleh kriteria kurang dan sangat kurang maupun cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa diperoleh data tentang aktifitas siswa menunjukkan bahwa aktifitas siswa kelas IV SDN Silampayang dalam proses belajar mengajar IPS sudah maksimal karena dari 18 orang siswa, terdapat 17 orang siswa yang aktif bertanya dan hanya ada satu orang yang kurang aktif bertanya. Selanjutnya untuk kegiatan menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dari keseluruhan siswa semuanya sudah aktif

(100%), dengan demikian observasi keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar tidak dilaksanakan pada siklus ketiga.

Jika pada siklus pertama hasil evaluasi hasil belajar siswa IPS dengan menggunakan metode kerja kelompok belum berhasil, maka siklus kedua ini terjadi peningkatan dengan kategori berhasil.

Berdasarkan perolehan nilai pada siklus kedua hasil belajar siswa IPS dengan menggunakan metode kerja kelompok mengalami peningkatan dari siklus pertama dimana siswa yang tuntas hanya 9 orang dari 18 jumlah siswa yang ada dengan ketuntasan belajar klasikal 50% dan daya serap siswa 74,44%. Maka pada siklus kedua ini siswa yang tuntas menjadi 16 orang dari 18 jumlah siswa yang ada dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,88% dan rata-rata daya serap 87,77%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa IPS di kelas IV SDN Silampayang dengan menggunakan metode kerja kelompok dinyatakan berhasil dengan baik, sebab perolehan nilai yang diharapkan sudah melebihi atau melewati dari standar indikator yang diharapkan yakni 80% oleh karena itu hipotesis tindakan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok hasil belajar siswa kelas IV SDN Silampayang dalam IPS dapat ditingkatkan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan, ada tiga hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu:

Pada pembelajaran IPS melalui metode kerja kelompok pada siklus pertama diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 50% dengan rata-rata daya serap sebesar 74,44% masih kategori belum berhasil, oleh karena itu dilanjutkan pada siklus kedua karena nilai rata-rata siswa masih dapat belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan.

Siklus kedua pembelajaran IPS melalui metode kerja kelompok diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 88,88% dengan rata-rata daya serap sebesar 87,77%

dalam kategori baik. Karena nilai rata-rata siswa dan persentase keberhasilan siswa telah dicapai, tindakan selanjutnya tidak dilaksanakan.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Silampayang dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode kerja kelompok.

Dalam peningkatan kemampuan keterampilan berbahasa pada sekolah dasar, dibutuhkan kemampuan seorang guru dan ditunjang dengan media dan metode yang tepat. Oleh karena itu, pada tulisan ini peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan guru lebih kreatif dalam memilih metode dan media yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Penerapan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran IPS harus diterapkan secara kesinambungan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar Arsyad. (2011) *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- C.Asri Budiningsih. (2012) *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Asrori. (2008) *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Mulyana S. & Nana. S. (2011) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslich (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- S. Nasution. (2013) *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2013) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Ke-XII* Jakarta; Bumi Aksara.
- Susanto. (2013) *Proses Belajar dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta.
- Uzer Usman. (2012) *Menjadi Guru Profesional. Edisi ke-IV*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.